BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas mampu disebabkan oleh banyak hal, contohnya perilaku melanggar aturan, tidak hati-hati saat berkendara, keadaan kendaraan, kondisi jalan, cuaca, ataupun terhalangnya penglihatan. Secara umum, kesalahan manusia merupakan penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan jalan raya yang menyebabkan kecacatan fisik dan kematian di usia muda, terutama bagi pengendara laki-laki, adalah salah satu penyebab utama kematian. Kecelakaan lalu lintas ialah sebuah kejadian yang tidak diantisipasi dan tidak direncanakan di jalanan yang menyertakan pengguna kendaraan ataupun pengguna jalanan lainnya, yang mampu memicu kematian seseorang maupun kehilangan harta benda (Fahmi, 2021).

Safety riding, juga dikenal sebagai "keselamatan berkendara", adalah upaya untuk meminimalkan tingkat bahaya sehingga memaksimalkan keselamatan berkendara, membuat pengendara lain merasa aman, dan memahami bagaimana mencegah dan menangkal bahaya. Dalam hal ini, perilaku yang dimaksud sebagai reaksi seseorang terhadap tindakan dari sumber eksternal, yang pada umumnya dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan secara fisik dan nonfisik (Notoatmodjo, 2021).

Untuk mengurangi jumlah insiden lalu lintas dan cedera yang disebabkan oleh insiden di jalan raya, seseorang harus berkendara dengan aman, juga dikenal sebagai berkendara dengan aman. Supaya insiden di jalan raya tidak meningkat, anak-anak harus belajar cara berkendara aman. Untuk mengemudi dengan aman, seseorang harus memiliki keterampilan mengemudi yang memadai, memahami cara mengemudi dengan benar dan aman, memahami aturan jalan dan alat-alat pendukung lainnya, memahami lalu lintas dan berperilaku dengan tidak emosi, menerima, waspada, dan menghormati orang lain, termasuk diri mereka sendiri. (Paramitha dalam Afiansyah & Mindiharto, 2023). Pengguna sepeda motor wajib sesuai dengan semua syarat-syarat teknis dan surat-surat yang diperlukan untuk mematuhi peraturan lalu lintas di jalan raya saat mengemudikan atau memakai kendaraan di jalan raya. Persyaratan ini termasuk memiliki SIM, Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), alat pengaman kepala atau helm, dan persyaratan teknis lainnya (Yuliantini, 2019).

Kecelakaan lalu lintas menyebabkan kurang lebih 1,19 juta kematian setiap tahun. Dua puluh hingga lima puluh juta lebih orang mengalami cedera yang fatal, dan banyak di antaranya mengalami kecacatan. Lebih dari 90 persen kematian disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas yang berlangsung di negara dengan pendapatan rendah. Menurut WHO, tingkat kematian yang disebabkan kecelakaan lalu lintas di jalan raya yang paling rendah di kawasan Eropa dan paling tinggi di kawasan Afrika. Cedera lalu lintas ialah pemicu utama kematian pada anak-anak berusia 5 tahun hingga orang dewasa muda berusia 29 tahun. Penduduk usia kerja (18 hingga 59 tahun) menyumbang dua pertiga kematian tersebut (WHO, 2023).

Data kasus kecelakaan lalu lintas pada bulan Oktober 2023 sebanyak 11.750 kasus kecelakaan. 1.908 orang tewas dalam kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas di penjuruk Indonesia rata-rata 60 hilang nyawa orang setiap hari. Jumlah ini lebih rendah daripada jumlah kecelakaan dan korban yang terjadi pada September 2023. Data yang diperoleh dari IRSMS Korlantas Polri pada November 2023 menunjukkan tren penurunan jumlah kecelakaan. Pada September 2023, Korlantas Polri menangani 12.904 kecelakaan lalu lintas di seluruh provinsi Indonesia. Jumlah kecelakaan pada Oktober 2023 sebanyak 11.750 kejadian, turun 9%, dengan 2.263 orang meninggal di jalan raya. Kemudian pada Oktober 2023, jumlah kecelakaan turun 16%, atau 1.908 orang (Korlantas, 2023).

Berlandaskan pada data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan ada nya insiden kecelakaan lalu lintas sebanyak 139.258 kejadian kecelakaan yang menyebabkan dampak serius. Korban luka ringan mencapai 160.449, sementara korban luka berat sebanyak 160.449 dan tragisnya terdapat 28.131 meninggal dunia (Badan Pusat Statistik 2022).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi DKI Jakarta terpantau jumlah kecelakaan pada tahun 2020 sebanyak 4.729, dengan jumlah meninggal dunia sebanyak 354, luka berat sebanyak 483 dan luka ringan sebanyak 4471 (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta 2020). Berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi DKI Jakarta khusus nya daerah Jakarta timur menunjukkan pada tahun tahun 2016 hingga 2021, jumlah korban kecelakaan lalu lintas di Jakarta Timur berdasarkan profesi tercatat cukup tinggi jumlah korban pada tahun 2016 sebanyak 177, pada tahun 2017 tercatat 236 orang, pada tahun 2018 sebanyak

34 orang, pada tahun 2019 sebanyak 40 orang, pada tahun 2020 jumlah korban 4 orang dan pada tahun 2021 korban menjadi 10 orang (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta 2021).

Sejumlah peneliti telah menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan *safety riding*. Dari peneliti Izmi (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* dengan nilai OR 3,6, hasil dari penelitian Kaisun (2020) menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *safety riding* dengan nilai OR 3,2, hasil dari penelitian Kaisun (2020) terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku *safety riding* dengan nilai OR 3,4 dan hasil dari penelitian Permatasari (2022) terdapat hubungan antara usia dengan perilaku *safety riding* dengan nilai OR 0,2.

Berdasarkan data dari guru Bidang Kesiswaan di MAN 6 Jakarta Timur pada tahun 2021 terdapat 2 kasus kecelakaan lalu lintas pada siswa MAN 6 Jakarta Timur dikarenakan kelal namun hanya luka ringan saja, di tahun 2022 terdapat 4 kasus dalam kategori luka ringan, di tahun 2023 terdapat 5 kasus kecelakaan lalu lintas dirincikan 3 orang luka ringan dan 2 orang luka berat dan pada tahun 2024 terdapat 4 kasus kecelakaan. Masalah ini mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah, khususnya pada guru serta murid untuk dapat menerapkan kedisiplinan dan perilaku aman dalam berkendara.

Observasi awal peneliti mewawancara 10 siswa MAN 6 Jakarta Timur pada tanggal 27 Mei 2024. Dengan diperoleh 3 siswa laki-laki mendapatkan dukungan teman sebaya namun sikap dari siswa tersebut menunjukkan tidak paham perilaku *safety riding* dikarenakan siswa tersebut menunjukkan perilaku yang tidak pernah memanaskan mesin motor dan jarang memeriksa kondisi rantai sebelum berkendara, 2 siswa laki-laki dan siswa 1 perempuan pengetahuan yang baik tentang *safety riding* seperti usia membuat SIM C yaitu 17 tahun dan mendapatkan dukungan teman sebaya yang baik seperti mengingatkan siswa agar menggunakan helm dan selalu mengecek kendaraan sebelum digunakan, 1 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan mengetahui tentang *safety riding*, sikap perilaku berkendara baik namun dukungan teman sebaya tidak baik dikarenakan teman sebaya nya tidak mengingatkan siswa agar menggunakan helm dan mengingatkan laju motor tidak lebih dari 60KM. Dari keseluruhan siswa yang berperilaku *safety* 4 dan berperilaku tidak *safety* sebanyak 6.

Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut, maka peneliti perlu dilaksanakan penelitian terkait “Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Perilaku safety riding pada siswa siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun 2021 korban menjadi 10 orang, Dengan diperoleh hasil 3 siswa laki-laki mendapatkan dukungan keluarga namun sikap dari siswa tersebut menunjukkan tidak paham perilaku safety riding, 2 siswa laki-laki dan siswa 1 perempuan mengetahui tentang safety riding dan mendapatkan dukungan keluarga yang baik seperti mengingatkan siswa agar menggunakan helm dan selalu mengecek kendaraan sebelum digunakan, 1 siswa laki – laki dan 3 siswa perempuan mengetahui tentang safety riding, sikap perilaku berkendara baik namun dukungan keluarga tidak baik dikarenakan pihak keluarga tidak seperti mengingatkan siswa agar menggunakan helm dan mengingatkan laju motor tidak lebih dari 60KM. Dari keseluruhan siswa yang berperilaku safety 4 dan berperilaku tidak safety sebanyak 6. maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII MAN 6 Jakarta Timur tahun 2024

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan distribusi frekuensi perilaku *safety riding*, usia, pengetahuan, sikap dan teman sebaya pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024?
2. Bagaimana hubungan sikap dengan perilaku *safety riding* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024?
3. Bagaimana hubungan usia dengan *safety riding* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024?
5. Bagaimana hubungan teman sebaya dengan perilaku *safety riding* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui sejumlah faktor yang berkaitan dengan perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi perilaku *safety riding*, usia, pengetahuan, sikap, duku
2. Diketahui hubungan usia dengan perilaku *safety riding* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024
3. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024
4. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku *safety riding* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024
5. Diketahui hubungan teman sebaya dengan perilaku *safety riding* pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tahun 2024

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wadah penerapan serta pengembangan teori yang sudah dipelajari di perkuliahan, dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang keselamatan berkendara, kemudian mampu diaplikasikan agar mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas.

1.5.2 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai keselamatan serta mampu diaplikasikan agar mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas.

1.5.3 Bagi Sekolah

Mampu memberi informasi masukan dan pengetahuan untuk siswa–siswi Madrasah Aliyah Negeri 6 Jakarta Timur tentang perilaku *safety riding* sebagai bahan pengetahuan tentang *safety riding* dan mampu menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang akan datang berkaitan dengan perilaku *safety riding*

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII MAN 6 Jakarta Timur tahun 2024 selama periode Mei hingga Agustus. Data kasus kecelakaan lalu lintas pada bulan Oktober 2023 sebanyak 11.750 kasus kecelakaan dengan 2.263 orang meninggal di jalan raya, kemudian pada Oktober 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan data kuantitatif dari pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada siswa kelas XII MAN 6 Jakarta Timur tahun 2024, yang mengukur variabel dependen dan independen. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada siswa kelas XII MAN 6 Jakarta .